

# KEBERPIHAKAN MEDIA DALAM TRAGEDI KANJURUHAN (Analisis Framing di CNNIndonesia.com dan Antaraneews.com)

Nona Djunnurain Mihafsony<sup>1</sup>, Ade Chandra<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"

\*Corresponding author: nurani\_adechandra@yahoo.co.id

## ABSTRAK

Peristiwa Kanjuruhan merupakan suatu tragedi kemanusiaan yang memakan banyak korban, 135 korban jiwa dan 583 orang mengalami cedera. Banyaknya korban dari tragedi ini karena korban saling berhimpitan untuk mencari jalan keluar dari stadion pasca pertandingan sepak bola antara Arema FC melawan Persebaya dengan skor 3-2 yang dimenangkan oleh Persebaya. Penembakan gas air mata untuk mengurai kerumunan massa yang dilakukan pihak aparat dianggap sebagai pemicu adanya peristiwa ini. Banyak media termasuk media asing menyoroti peristiwa ini sebagai tragedi kelam pertandingan sepakbola. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberpihakan CNNIndonesia.com dan Antaraneews.com dalam memberitakan tragedi Kanjuruhan. Jenis penelien ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis framing model Robert Entman. Analisis berita dilakukan pada pemberitaan dari tanggal 2 Oktober-13 Oktober 2022, ada 14 berita yang dianalisis, 4 berita dari CNNIndonesia.com dan 4 berita dari Antaraneews.com. Hasil penelitian menunjukkan CNNIndonesia.com lebih menonjolkan pada keberpihakan ke kepolisian sehingga penyebab peristiwa ini diarahkan aspek tindakan supporter Arema yang masuk ke lapangan usai pertandingan dan menembakkan gas air mata oleh aparat ke arah tribun penonton. Sedangkan Antaraneews.com lebih menonjolkan penembakan gas air mata oleh aparat keamanan yang dianggap sebagai pelanggaran dari regulasi FIFA, namun Antaraneews.com juga memberikan penekanan terhadap tindakan anarkis supporter.

Kata-kata kunci: *Analisis Framing, Keberpihakan Media, Tragedi Kanjuruhan*

*The Kanjuruhan incident was a humanitarian tragedy that claimed many victims; 135 people died, and 583 people were injured. There were many victims of this tragedy because the victims were huddled together to find a way out of the stadium after the football match between Arema FC and Persebaya with a score of 3-2, which Persebaya won. The firing of tear gas to disperse the crowd by the authorities is considered to be the trigger for this incident. Many media, including foreign media, highlighted this incident as a dark tragedy of a football match. This research aims to analyze the alignment of CNNIndonesia.com and Antaraneews.com in reporting the Kanjuruhan tragedy. This type of research uses qualitative methods with the framing analysis approach of Robert Entman's model. News analysis was carried out on reports from 2 October to 13 October 2022; there were 14 news stories analyzed, 7 news stories from CNNIndonesia.com and 4 from Antaraneews.com. The results of the research show that CNNIndonesia.com emphasizes siding with the police so that the cause of this incident is directed towards the actions of Arema supporters who entered the field after the match and fired tear gas by officers toward the spectator stands. While Antaraneews.com emphasizes the firing of tear gas by security forces, which is considered a violation of FIFA regulations, Antaraneews.com also emphasizes the anarchist actions of supporters.*

*Keywords: Framing Analysis, Media Partisanship, Kanjuruhan Tragedy*

## PENDAHULUAN

“Tidak ada sepak bola seharga nyawa” ungkapan ini sering terdengar pasca laga pertandingan antara Arema FC melawan Persebaya di Stadion Kanjuruhan Malang, ungkapan yang disampaikan oleh koordinator Bonek Green Nord Husein Ghozali, yang berarti nyawa dan kemanusiaan lebih besar daripada sekadar sepakbola (Kurniawan, 2022). Ungkapan ini bertentangan dengan adanya tragedi Kanjuruhan Malang menewaskan 135 korban jiwa dan ratusan korban luka-luka setelah usai pertandingan sepak bola tersebut, diantaranya 2 korban meninggal merupakan anggota kepolisian (Sidik, 2022). Insiden tragedi Kanjuruhan Malang menjadi insiden terbesar ke-2 di dunia dalam sejarah sepak bola dengan angka kematian yang tinggi.

Insiden tragedi Kanjuruhan bermula saat penembakan gas air mata yang dilakukan oleh aparat keamanan yang bertugas dalam pelaksanaan pertandingan pada Sabtu 1 Oktober 2022 kala itu. Penembakan gas air mata tersebut dilakukan untuk membubarkan suporter Aremania yang turun ke lapangan pertandingan setelah kekalahan yang dialami olah Arema dengan skor 2-3 (Liputan6.com, 2022). Namun penembakan gas air mata yang dilakukan oleh pihak aparat juga diarahkan ke tribun penonton, akibat dari penembakkan gas air mata tersebut para suporter dan penonton berlarian ke arah pintu keluar tribun.

Desak-desakan pun terjadi di pintu keluar stadion karena pintu yang hanya terbuka selebar 1,5 meter, naasnya pintu keluar yang tidak terbuka dengan lebar terjadi di beberapa pintu, yakni pintu 10, 11, 12, 13, dan 14. Sementara itu saat insiden penghimpitan terjadi para penjaga pintu sedang tidak berada di tempat, akibatnya terjadi sumbatan di pintu keluar yang berlangsung sekitar 20 menit. Penghimpitan yang terjadi mengakibatkan banyak korban mengalami Afiksia, sehingga banyak korban meninggal karena kurangnya kadar oksigen dalam tubuh (Liputan6.com, 2022). Untuk mengusut insiden tersebut, pemerintah membentuk Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) kasus Kanjuruhan, yang dipimpin langsung oleh Menko Polhukam Mahfud MD (CNBCIndonesia.com, 2022).

Peristiwa tragedi Kanjuruhan menjadi *deadline* pemberitaan di berbagai media, baik media dalam negeri maupun manca negara, media *online* atau media penyiaran dan cetak. Tentunya tiap media memiliki *frame* yang berbeda-beda tergantung pada keberpihakan media tersebut. Di antara beberapa media, media nasional yang cukup gencar memberitakan peristiwa ini adalah CNNIndonesia.com dan Antaranews.com yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja oleh masyarakat luas. Hal ini menjadi menarik dan menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian analisis framing terhadap kedua media dalam pembingkaiian pemberitaan insiden tragedi di Stadion Kanjuruhan Malang pada Sabtu 1 Oktober 2022 lalu.

Alasan pemilihan kedua media ini berdasarkan pada perbedaan latar belakang dari keduanya. Perbedaan latar belakang tersebut dapat dilihat dari kepemilikan kedua media. CNN Indonesia terbentuk dari kerjasama yang dilakukan oleh Trans Media dan Turner International. CNNIndonesia.com sendiri bukan kepemilikan asli Indonesia sehingga CNNIndonesia.com merupakan media berita internasional. Sementara, Antaranews.com merupakan media yang berada di bawah naungan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara, yang merupakan kantor berita milik pemerintah Indonesia dan berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara. Melalui analisis framing menggunakan model Robert N. Entman terhadap kedua media yakni CNNIndonesia.com dan Antaranews.com bertujuan untuk melihat bagaimana keberpihakan kedua media tersebut dalam menyampaikan peristiwa insiden tragedi Kanjuruhan Malang.

Beberapa penelitian framing yang merupakan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut, judul penelitian “Analisis Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook”, hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pembingkaiian oleh media

Kompas.com dan Republika.com yang dipengaruhi oleh ideologi kedua media dengan analisis framing model Robert N. Entman (Mustika, 2017). Penelitian kedua, Penelitian yang menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online” pada tahun 2020. Penelitian analisis framing tersebut dilakukan pada tiga media yakni media Kompas.com, Liputan6.com, dan CNNIndonesia.com dengan hasil penelitian ketiga media memiliki kesamaan yang dilihat dari bagaimana ketiga media tersebut memberikan ruang klarifikasi bagi pemerintah mengenai tanggapan masyarakat terkait gugus tugas Covid-19 dan keterlibatan influencer. Penelitian ini juga menjelaskan terkait kemampuan suatu media mengkonstruksi makna melalui pemberitaannya (Boer et al., 2020).

Penelitian lain terkait pemberitaan Kanjuruhan, yakni pembingkai tragedi Kanjuruhan oleh portal berita Indonesia. Penelitian menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan penelusuran berita melalui Google News. Hasil penelitian menunjukkan tragedi Kanjuruhan tidak menunjukkan adanya adanya *frame* tunggal. Portal berita Indonesia cenderung membingkai tragedi Kanjuruhan dalam kacamata *attribution of responsibility* (Azqiya et al., 2023).

Dari beberapa penelitian terdahulu, pembingkai yang dilakukan media merupakan hal yang wajar, karena setiap media memiliki kecenderungan untuk berpihak baik secara sengaja maupun tidak. Pada peristiwa yang memiliki nilai berita besar seperti halnya tragedi Kanjuruhan menjadi suatu berita yang banyak diliput media dan akan memiliki *frame* yang tidak sama, sehingga penelitian ini mencoba melihat keberpihakan dua media besar yakni CNNIndonesia.com dan Antaranews.com terhadap tragedi Kanjuruhan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang mendekati pada hal-hal penting dan bersifat sesuatu seperti fenomena (Satori & Komariah, 2011). Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran bagaimana dua media melihat dan membingkai suatu realitas yang sama.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis framing dengan menggunakan model Robert N. Entman. Framing sendiri merupakan pembingkai terhadap suatu realitas yang dilakukan oleh wartawan atau media. Analisis framing model Robert N Entman melihat framing dalam dua dimensi yakni seleksi isu, dan penonjolan aspek atau bagian-bagian tertentu dari suatu realitas. Seleksi isu memiliki kaitan dengan pemilihan fakta dari suatu realitas yang ada. Dalam penyeleksian isu tidak semua aspek disajikan dalam suatu pemberitaan. Sementara pada penonjolan aspek-aspek tertentu ini berhubungan dengan penulisan fakta, dan bagaimana aspek tersebut ditulis. Contohnya seperti penggunaan kalimat, pengulangan kalimat, dan juga penggunaan grafis atau gambar-gambar tertentu (Eriyanto, 2011). Terdapat empat elemen framing dalam analisis framing model Robert N. Entman yaitu: (1) *Define problems* (pendefinisian masalah) merupakan penekanan terhadap bagaimana suatu peristiwa dimaknai oleh wartawan atau media; (2) *Diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah) digunakan untuk menemukan penyebab dari suatu peristiwa yang terjadi, yang mana penyebab ini bisa berupa *what* (apa) atau *who* (Siapa); (3) *Make moral judgement* (membuat keputusan moral) merupakan nilai moral yang digunakan (untuk membenarkan atau memberikan argumentasi terkait peristiwa yang disajikan dalam berita); (4) *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) digunakan untuk melihat apa yang diinginkan oleh wartawan dan penyelesaian apa yang ditawarkan (Eriyanto, 2011).

Sumber data dalam penelitian merupakan data yang diambil dari media yang digunakan untuk data analisis framing mengenai pemberitaan insiden tragedi Kanjuruhan. Data dalam

penelitian bersumber dari artikel-artikal yang diberitakan oleh media CNNIndonesia.com dan Antaranews.com, dari periode 2 Oktober 2022 sampai dengan 29 Desember 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan berita dari CNNIndonesia.com dan Antaranews.com yang berkaitan dengan tragedi Kanjuruhan ada 700 berita. Namun, tidak semua berita dianalisis, ada banyak berita yang sifatnya hanya pengulangan dari berita sebelumnya, peneliti memilih 14 berita yang termasuk memiliki nilai berita tinggi pada pemberitaannya. CNNIndonesia.com dan Antaranews.com merupakan produk jurnalisme yang berbasis *online* atau media digital. Media digital merupakan segala bentuk dan jenis media yang dapat diakses melalui jaringan internet, yang merupakan penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan baik berupa foto, video dan teks (Ferdian et al., 2023). Tragedi Kanjuruhan yang memakan banyak korban menjadikan tragedi ini sebagai peristiwa yang paling banyak diliput pada bulan Oktober. Keberadaan media sosial ikut menjadikan peristiwa ini sebagai peristiwa yang paling sering muncul.

CNNIndonesia.com dan Antaranews.com merupakan media massa yang tidak hanya berbasis *online*. Kedua media ini memiliki ideologi yang berbeda dalam meliput peristiwa menjadikan hasil *frame* peristiwa ini tidak akan sama ketika muncul dalam pemberitaan. Seharusnya *frame* yang dibuat oleh media tidak mengaburkan tujuan utama jurnalisme. Tujuan utama dari jurnalisme menurut Bill Kovach dan Tom Rosentiel adalah penyediaan informasi yang terpercaya dan akurat kepada masyarakat agar dengan adanya informasi tersebut mereka dapat berperan membangun sebuah masyarakat yang bebas (Kovach & Rosintiel, 2001). Kovach dan Rosentiel menyampaikan elemen-elemen jurnalisme sebagai berikut: 1) elemen kebenaran; 2) Loyalitas pada masyarakat (publik); 3) Elemen verifikasi; 4) Memiliki independensi; 5) memantau kekuasaan; 6) Media sebagai forum yang kritis; 7) Menjadikan berita yang penting menjadi menarik; 8) Elemen untuk tetap proposional; 9) Menyuarakan hati nurani ,( 2001).

Media dalam memberitakan peristiwa melakukan konstruksi sosial. Teori konstruksi sosial memandang manusia yang menjadi faktor pembentuk masyarakat, ia diibaratkan sebagai entitas yang otonom, membuat pemaknaan dan membentuk masyarakat sehingga manusialah yang membangun kenyataan atau realitas, menyusun institusi dan norma yang ada (Eriyanto, 2011). Analisis framing termasuk di dalam paradigma konstruksionis, yang mana paradigma tersebut memiliki posisi dan pandangan tersendiri mengenai media dan teks berita yang ditampilkan.

Realitas itu sendiri merupakan kenyataan yang tercipta oleh adanya konstruksi, di mana hal tersebut merupakan sudut pandang tertentu dari wartawan. Artinya bahwa tidak ada realitas yang bersifat objektif (sebenarnya), karena pada dasarnya realitas itu sendiri merupakan sesuatu yang tercipta lewat konstruksi dan pandangan-pandangan tertentu terhadap suatu peristiwa. Realitas dapat dihasilkan secara berbeda-beda meski dari suatu peristiwa yang sama, hal ini disebabkan oleh bagaimana realitas dipahami oleh wartawan yang memiliki pandangan yang berbeda-beda, media dalam pandangan konstruksionis merupakan subjek yang mengkonstruksi realitas, yang mana dalam realitas tersebut lengkap dengan keberpihakan, bias, dan pandangan (Eriyanto, 2011).

Analisis data dilakukan dengan metode analisis framing R. Entman, yang dibagi menjadi 4 bagian:

### 1. Analisis Berita: Regulasi FIFA dalam Insiden Tragedi Stadion Kanjuruhan Malang

Pada berita di CNNIndonesia.com diambil judul "Dilarang FIFA, Kenapa ada Tembakan Gas Air Mata di Stadion Kanjuruhan?" (2 Oktober 2022) dan berita di Antaranews.com dengan judul "Menelaah Penerapan Aturan FIFA dalam Tragedi Kanjuruhan Malang (4 Oktober 2022)

Dari kedua berita tersebut maka analisis Robert Entman sebagai berikut:

**Tabel 1: Analisis Berita Regulasi FIFA dalam Insiden Tragedi Stadion Kanjuruhan Malang**

<b>Elemen R.Entman</b>	<b>CNNIndonesia.com</b>	<b>Antaraneews.com</b>
<b>Define problems</b>	Regulasi FIFA melarang adanya penggunaan gas air mata dalam pertandingan sepakbola, mengapa hal ini tetap dilakukan?	Aturan FIFA <i>Stadium Safety and Security Regulations</i> memuat semua hal terkait pelaksanaan pertandingan sepak bola
<b>Diagnose Causes</b>	Aparat kemanan tidak mengikuti regulasi FIFA dan ada pihak lain yang tidak mengikuti regulasi FIFA.	Penggunaan gas air mata adalah indikasi utama banyaknya korban jiwa. Penembakkan gas air mata tersebut menyebabkan kepanikan para suporter sehingga terjadi kericuhan
<b>Make Moral Judgement</b>	Ada regulasi FIFA yang jelas melarang penggunaan gas air mata. Penjelasan dari Irjen Nico Afinta mengenai kekurangan oksigen yang dialami oleh suporter akibat berdesak-desakan	Penggunaan gas air mata merupakan tindakan yang tidak bisa dibenarkan karena tidak sesuai dengan regulasi FIFA.
<b>Treatment recommendation</b>	Adanya tindak lanjut dan usut tuntas kasus Kanjuruhan, agar dapat diketahui kebenarannya.	Perlu menindaklanjuti mengapa regulasi FIFA yang jelas melarang penggunaan gas air mata tetap dilakukan

Sumber: olahan peneliti 2022

Pada hakikatnya kedua media memiliki kesamaan dalam memberitakan adanya penembakan gas air mata pada tragedy Kanjuruhan. Kedua media sepakat hal ini merupakan pelanggaran dari aturan FIFA. CNNIndonesia mengutip pendapat netizen di Twitter sebagai berikut: “Padahal udah jelas, regulasi dari FIFA untuk penggunaan gas air mata di stadion kog ya bisa-bisanya digunakan, apalagi jumlah massa banyak dan pintu keluar yang kecil”. Ungkapan ini seolah-olah menunjukkan masyarakat pun tahu permasalahannya yakni penggunaan gas air mata yang sudah dilarang FIFA untuk penggunaan di stadion. Selain itu, CNNIndonesia.com juga menyampaikan bukan hanya pihak aparat yang melakukan pengamanan pada pertandingan sepak bola Arema FC vs Persebaya saja yang tidak mengikuti regulasi FIFA, tetapi juga ada beberapa pihak yang juga tidak mengikuti aturan dari regulasi FIFA yakni pihak penyelenggara PSSI.

Pihak keamanan yang disampaikan melalui Irjend Nico Afinta mengatakan, pihaknya melakukan penembakan gas air mata tersebut dilakukan karena para pendukung Arema yang tidak puas dan turun ke lapangan itu telah melakukan tindakan anarkis dan membahayakan keselamatan para pemain dan ofisial . menurutnya lebih lanjut, tragedi ini lebih dikarenakan para penonton keluar bersamaan pada satu titik di pintu keluar dan terjadi proses penumpukan sehingga kekurangan oksigen bukan karena gas air mata. Padahal awal mulanya berdesakan karena penonton dan suporter ketakutan terkena gas air mata. Untuk itu *treatment recommendationnya*, perlu adanya tindak lanjut untuk mengusut kasus tragedi Kanjuruhan.

Pada peristiwa yang sama diberitakan Antaraneews.com pada tanggal 4 Oktober 2022

dengan judul “ Menelaah Penerapan Aturan FIFA dalam Tragedi Kanjuruhan Malang”. Dalam pemberitaan media *online* Antaranews.com ini banyak menyoroti terkait pasal-pasal yang ada dalam regulasi FIFA yang tertuang dalam FIFA *Stadium Safety and Security Regulations*, secara rinci mulai dari pasal 6-10, semuanya merupakan regulasi FIFA dalam mengantisipasi adanya korban dalam pertandingan sepakbola. *Diagnoses causes* peristiwa ini menurut Antaranews.com indikasi utama jatuhnya korban jiwa adalah gas air mata yang jelas menurut aturan FIFA dilarang digunakan. *Make Moral Judgement* dalam berita ini adalah penggunaan gas air mata sebagai tindakan yang tidak dibenarkan, terutama dalam regulasi FIFA sudah jelas ada larangan tersebut, apalagi regulasi kompetisi BRI Liga 1 2022/2023 juga merujuk pada regulasi FIFA *Stadium Safety and Security Regulations*. Sehingga menurut Antaranews.com, apa pinalasa dari pihak keamanan atau penyelenggara yakni PSSI, penggunaan gas air mata merupakan kesalahan. *Treatmant Rekommedation* adalah elemen terakhir atau elemen keempat dari *framing* model Robert N. Entman. *Treatmant Rekommedation* dari berita ini, Antaranews.com memberikan merekomendasikan penyelesaian masalah lebih lanjut dan mendukung usaha Presiden Jokowi membentuk tim untuk menyelidiki kasus Stadion Kanjuruhan ini.

Secara keseluruhan seperti yang disampaikan di atas, kedua media memiliki *frame* yang hampir sama, namun Antaranews lebih tegas dalam menyampaikan penyebab terjadinya tragedi tersebut. Penggunaan gas air mata yang secara jelas ada dalam aturan FIFA dianggap sebagai alat untuk meredakan keributan dalam pertandingan sepak bola. Kedua media sepakat untuk memberikan rekomendasi bagi pemerintah untuk mengusut lebih tuntas kasus ini.

**2. Analisis Berita: Pemerintah Membentuk TGIPF Kasus Kanjuruhan**

Pada berita di CNNIndonesia.com dengan judul: “Pemerintah Bentuk TGIPF Tragedi Kanjuruhan Dipimpin Mahfud MD” (3 Oktober 2022) dan berita di Antaranews.com dengan judul: “Mahfud: Pemerintah Bentuk TGIPF Usut Tragedi Kanjuruhan” (3 Oktober 2022). Berikut table analisis sesuai dengan analisis Robert Entman:

**Tabel 2: Analisis berita Pemerintah Membentuk TGIPF Kasus Kanjuruhan**

<b>Elemen R.Entman</b>	<b>CNNIndonesia.com</b>	<b>Antaranews.com</b>
<i>Define problems</i>	Usaha pemerintah tragedi Kanjuruhan dengan melakukan beberapa rapat kordinasi	Pembentukan tim gabungan pencari fakta oleh pemerintah untuk penyelidikan kasus Kanjuruhan
<i>Diagnose Causes</i>	Kasus Kanjuruhan yang merupakan tragedi karena banyak memakan banyak korban jiwa	Dalam tragedi Kanjuruhan beredar video-video terkait tindakan aparat TNI yang dinilai berlebihan terhadap suporter
<i>Make Moral Judgement</i>	Mahfud MD sebagai ketua TGIPF mengatakan bahwa pemerintah membentuk TGIPF untuk mengusut kasus Kanjuruhan	Pernyataan Mahfud MD terkait pembentukan tim gabungan untuk kasus tragedi Kanjuruhan yang akan diketuai oleh MenkoPolhukam namun nama anggota belum diumumkan

<b>Treatment recommendation</b>	Pembentukan tim pencari fakta untuk mengusut kasus tragedi Kanjuruhan	Pemerintah melakukan tindakan jangka pendek sebelum TGIPF diumumkan
---------------------------------	---	---

Sumber: olahan peneliti 2022

Dari berita tentang pembentukan TGIPF (Tim Gabungan Independen Pencari Fakta) kedua media memiliki keberpihakan yang sama. *Treatment recommendation* dari kedua media menyampaikan perlunya pengusutan tuntas kasus Kanjuruhan. Ada fakta yang berbeda dari Antaranews.com yakni keberadaan video yang menunjukkan adanya kekerasan dari pihak keamanan terhadap suporter. Fakta inilah sebagai salah satu alasan perlu adanya TGIPF yang kemudian diketuai Mahfud MD. Mahfud dalam narasinya di CNNIndonesia.com menyampaikan bahwa tim-nya akan berkerja 24 jam untuk dapat menuntaskan tragedi ini.

### 3. Analisis Berita: Kronologi Tragedi Kanjuruhan Malang

Dalam berita terkait kronologi tragedi Kanjuruhan, CNNIndonesia.com berjudul: Kronologi "Tragedi Kanjuruhan Versi Kapolri" (6 Oktober 2022) dan Antaranews.com dengan judul: "Kronologi Tragedi Kanjuruhan Malang" (6 Oktober 2022). Analisis berita sesuai analisis R. Entman sebagai berikut:

**Tabel 3: Analisis Berita Kronologi Tragedi Kanjuruhan Malang**

<b>Elemen R.Entman</b>	<b>CNNIndonesia.com</b>	<b>Antaranews.com</b>
<i>Define problems</i>	Kronologi tragedi Kanjuruhan menurut keterangan dari pihak kepolisian	Kronologi tragedi Stadion Kanjuruhan Malang
<i>Diagnose Causes</i>	Ada 11 tembakan gas air mata yang dilepaskan oleh aparat keamanan saat insiden tragedi Stadion Kanjuruhan, hal ini dilakukan untuk mencegah lebih banyak lagi penonton yang turun ke lapangan. Namun, sayangnya pintu tribun tidak dibuka dengan lebar saat kejadian tersebut.	Penyebab masalah ada beberapa:1)Penghadangan oleh suporter yang mengakibatkan lamanya proses evakuasi; 2}. Suporter yang turun ke lapangan semakin banyak sehingga aparat keamanan melakukan antisipasi kerusuhan; 3}Beberapa personel melakukan penembakkan gas air mata; 4) Pintu keluar yang tidak terbuka dengan lebar mengakibatkan saling terhimpit sehingga Sebagian besar korban Meninggal karena asfiksia
<i>Make Moral Judgement</i>	Pernyataan dari Listyo Sigit terkait pelaksanaan pertandingan yang menurutnya di awal berjalan dengan kondusif namun berubah di akhir pertandingan karena penonton turun ke lapangan	Pertandingan sepak bola antara Arena FC melawan Persebaya sesuai jadwal awal yakni jam 8 malam. Proses pertandingan berjalan dengan lancar namun beberapa suporter masuk ke dalam lapangan
<i>Treatment recommendation</i>	Penetapan tersangka terkait kasus tragedi Stadion Kanjuruhan	Rencana Pblri atas intruksi Kapolri terkait pembuatan peraturan dalam penanganan pertandingan sepak bola agar tidak terulang kembali kasus seperti ini. Presiden Jokowi untuk evaluasi secara menyeluruh.

Sumber: olahan peneliti 2022

Untuk berita dari CNNIndonesia.com, *define problems*-nya penyampaian kronologis tragedi Kanjuruhan dari pernyataan yang disampaikan Kapolri Listyo Sigit, yang mengatakan awal izin pertandingan telah diserahkan pihak panitia pelaksana sejak tanggal 12 September 2022, ke Polres Malang untuk jadwal pertandingan antara Arema FC vs Persebaya tanggal 1 Oktober. Polres Malang meminta pertandingan digelar pada pukul 15,30 dengan pertimbangan keamanan namun ditolak karena alasan hak siar.

*Diagnose causes*, dalam berita ini ada dua yakni: 1) Ada 11 tembakan gas air mata yang dilepaskan oleh pihak aparat keamanan saat insiden tragedi Stadion Kanjuruhan terjadi untuk mencegah lebih banyak lagi penonton yang turun ke lapangan. Listyo bilang tembakan gas air mata dilepaskan oleh 11 personel. Rinciannya, tujuh tembakan ke tribun selatan, satu tembakan ke tribun utara, dan tiga tembakan ke lapangan. Tujuannya untuk mencegah semakin banyak penonton turun ke lapangan namun ini mengakibatkan para penonton terutama di tribun menjadi panik karena mata yang pedih dan sesak napas yang mengakibatkan mereka semua berusaha keluar dari stadion. 2) Pintu tribun yang tidak dibuka lebar saat peristiwa ini terjadi, bahkan ada lima pintu tidak dibuka yakni pintu 3, 11,12, 13 dan 14.

*Make moral judgement* dalam berita CNNIndonesia.com, kondisi pertandingan sebetulnya cukup terkendali namun ketika ada penonton turun dan mulai ada tembakan gas air mata kepanikan mulai terjadi. *Treatment recommendation* yang disajikan oleh CNNIndonesia.com dalam berita ini adalah penetapan tersangka terkait kasus tragedi Stadion Kanjuruhan, ada enam tersangka dari pihak Polri.

*Define problems*, Antaranews.com sama dengan CNNIndonesia.com yakni kutipan pernyataan Kapolri jendral Listyo Sigit yang menguraikan secara rinci mulai dari perijinan diberikan ke Kapolres Malang, hingga masukan Kapolres agar pertandingan diajukan namun ditolak karena alasan sudah kontrak untuk hak siaran pada stasiun televisi. Namun ada perbedaan dalam *diagnoses causes*, karena ada tiga penyebab yakni: 1) proses evakuasi yang berjalan lambat karena ada penghadangan dari suporter; 2) ada 11 tembakan gas air mata dan 3) pintu tribun yang tidak dibuka lebar bahkan ada beberapa pintu yang tidak terbuka dan tidak dijumpai adanya penjaga pintu. *Make Moral Judgement* dalam berita ini sama dengan berita dari CNNIndonesia.com yakni awalnya pertandingan berlangsung lancar dan aman namun setelah selesai dipicu adanya penonton yang turun ke lapangan akhirnya terjadi peristiwa ini. *Treatment recommendation* yang disampaikan Antaranews.com Kepolisian RI akan membuat peraturan yang secara khusus membahas pengamanan pertandingan sepak bola sebagai respons agar tragedi Kanjuruhan tidak terulang kembali Hal tersebut juga menjadi bagian dari evaluasi menyeluruh yang diminta oleh Presiden RI Joko Widodo terkait perbaikan prosedural pengamanan penyelenggaraan sepak bola Indonesia.

#### **4. Analisis Berita : Tidak Ada Perintah Penembakkan Gas Air Mata Oleh Kapolres Malang**

Dalam berita CNNIndonesia.com dengan judul “Kompolnas: Tak Ada Perintah Gunakan Gas Air Mata dari Kapolres Malang”(4 Oktober 2022) sedangkan di Antaranews.com dengan judul: “Kompolnas: Tidak Ada Perintah Penggunaan Gas Air Mata di Kanjuruhan Malang” (4 Oktober 2022). Keduanya memiliki judul yang hampir sama, namun CNNIndonesia.com lebih eksplisit dengan menyebutkan subjek yakni Kapolres Malang sedangkan Antaranews.com tidak menyampaikan subjeknya.

Pada dua berita ini *define problems*-nya hampir sama yakni kutipan yang disampaikan Kompolnas: “Tidak ada perintah dari Kapolres Malang untuk menggunakan gas air mata dalam mengurai massa di Stadion Kanjuruhan demikian pernyataan Kompolnas. Namun di Antaranews.com kutipan ini disampaikan: “Tidak ada perintah langsung dari Kapolres Malang nonaktif AKBP Ferli Hidayat kepada anggota yang bertugas untuk melepaskan tembakan gas air mata di Stadion”. Jadi perbedaannya pada kata perintah dan perintah langsung, bila melihat dari maknanya maka berita Antarnews.com seolah menyampaikan perintah langsungnya tidak ada tapi bisa jadi ada tidak langsung. Dalam berita Antaranews.com, Kapolres Ferli Hidayat sudah

disebut sebagai kapolres nonaktif sedangkan CNNIndonesia.com tidak menyebutkan nonaktif namun dalam *diagnose causes*, ada pencopotan jabatan Kapolres Malang. Pada *make moral judgement* dari CNNIndonesia.com, ada pernyataan dari Kompolnas yang menyampaikan Kapolres Malang sudah melakukan prosedur yang tepat dan menurutnya ada pihak lain yang memerintahkan untuk menembakkan gas air mata. Sehingga *treatment recommendation*nya berupaya untuk menelusuri lebih jauh tentang siapa yang mengeluarkan perintah tersebut.

Pada berita di Antaranews.com, sebagai *diagnose causes*-nya adalah penembakan gas air mata yang terjadi di Stadion ini berimplikasi menewaskan banyak korban. Sebagai *make moral judgement*, hanya mengatakan Kapolres non aktif tidak memerintahkan penembakan gas air mata namun tidak ada penambahan kalimat ada pihak lain yang memerintahkan. Pada *treatment recommendation*, perlu adanya penyelidikan lebih lanjut.

Secara rinci analisis dapat dilihat dari 72able berikut:

**Tabel 4: Analisis Berita Tidak Ada Perintah Penembakkan Gas Air Mata Oleh Kapolres Malang**

<b>Elemen R.Entman</b>	<b>CNNIndonesia.com</b>	<b>Antaranews.com</b>
<i>Define problems</i>	Tidak ada perintah penggunaan gas air mata oleh Kapolres Malang AKBP Ferli Hidayat dalam tragedi Stadion Kanjuruhan Malang	Kapolres Malang nonaktif AKBP Ferli Hidayat tidak memerintahkan secara langsung penembakkan gas air mata
<i>Diagnose Causes</i>	Pencopotan jabatan yang dilakukan oleh Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo terhadap Kapolres Malang AKBP Ferli Hidayat	Penembakkan gas air mata yang terjadi dalam insiden Kanjuruhan yang menewaskan banyak korban oleh aparat
<i>Make Moral Judgement</i>	Kompolnas Albertus Wahyurudhanto menilai pengamanan dari Polres Malang secara prosedur sudah tepat. Namun ada pihak lain yang memerintahkan penembakan gas air mata	Kompolnas: Albertus Wahyurudhanto mengatakan tidak ada perintah penggunaan gas air mata oleh Ferli Hidayat pada insiden Kanjuruhan
<i>Treatment recommendation</i>	Penelusuran lebih lanjut untuk menemukan siapa dalang dibalik perintah penembakan gas air mata di Stadion Kanjuruhan	Penyelidikan lebih lanjut terkait masalah tersebut

Sumber: olahan peneliti 2022

Dari hasil analisis pada empat point besar yang berkaitan dengan tragedi Kanjuruhan, ada perbedaan antara *frame* yang dilakukan oleh CNNIndonesia.com dan Antaranews.com. CNNIndonesia.com lebih berpihak pada kepolisian. Kutipan-kutipan dari CNNIndonesia.com lebih banyak dari kepolisian, bahkan di analisis yang keempat tentang penembakan gas air mata, CNNIndonesia.com menyampaikan secara eksplisit Kompolnas menyakini ada pihak lain yang memerintahkan penembakan gas air mata. Hal ini juga sesuai dengan penelitian lain yang menyebutkan CNN Indonesia Ketika menyajikan berita tragedi Kanjuruhan hanya menggunakan kutipan dari pihak kepolisian selaku *security steward* yang bertanggungjawab atas keamanan selama pertandingan antara Arema FC dan Persebaya FC (Saputro et al., 2023). Hal ini menunjukkan ketidakberimbangan dalam memberitakan peristiwa tersebut. Bila dilihat dari elemen jurnalisme, maka frame dari CNNIndonesia.com tidak menunjukkan keberpihakan pada publik, tidak menjadi media pemantau atau forum yang kritis. Berbeda dengan CNNIndonesia.com, Antaranews.com lebih independen dalam menyampaikan peristiwa

tersebut ke publik. *Frame* dari Antaranews.com lebih kritis walaupun tidak eksplisit menyampaikan keberpihakannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis berita yang dilakukan terhadap dua media *online* CNNIndonesia.com dan Antaranews.com dengan topik pembahasan mengenai tragedi Stadion Kanjuruhan dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman maka dapat disimpulkan bahwa sama-sama memberikan kritik terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam insiden tragedi stadion kanjuruhan Malang yang menewaskan 135 korban jiwa.

CNNIndonesia.com memberikan penekanan terhadap tindakan suporter Arema yang masuk ke lapangan usai pertandingan Arema FC melawan Persebaya hingga memicu tembakan gas air mata oleh pihak aparat yang bertujuan untuk mengurai massa. Tindakan penembakan tersebut dinilai berlebihan. CNNIndonesia.com juga memberikan penekanan terkait penembakan gas air mata oleh aparat ke arah tribun penonton yang menyebabkan kepanikan pada para suporter dan penonton.

Antarane.com dalam beberapa berita lebih menonjolkan aspek mengenai penembakan gas air mata yang dilakukan merupakan tindakan yang tidak bisa dibenarkan baik apapun alasannya, yang mana larangan penggunaan gas air mata sudah jelas ada regulasi yang mengatur hal tersebut. Antaranews.com juga menekankan bahwa gas air mata merupakan indikasi utama jatuhnya korban jiwa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azqiya, N. V., Hadylaya, M. H., & Siregar, N. A. (2023). Analisis Isi Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan pada Portal Berita di Indonesia. *JURKOM Jurnal Riset Komunikasi*, 6 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.38194/jurkom.v6i2.755>
- Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online. *Communicatus Jurnal Komunikasi*, 4 (1), 85–114. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>
- CNBCIndonesia.com. (2022). Mahfud Pimpin TGIPF Tragedi Kanjuruhan, Ini Daftar Anggotanya. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221003185917-4-376920/mahfud-pimpin-tgipf-tragedi-kanjuruhan-ini-daftar-anggotanya>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. LKis.
- Ferdian, S., Wati, L., & Alamsyah. (2023). Analisis Framing Penulisan Pemberitaan Tragedi Kerusuhan Stadion Kanjuruhan Malang di Kompas.id. *Social Science Academic*, 1 (2), 549–560. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.4006>
- Kovach, B., & Resintiel, T. (2001). *Elemen-elemen Jurnalisme*. Pantau.
- Kurniawan, D. (2022). Tragedi Kanjuruhan, Koordinator Bonek: Tidak Ada Sepak Bola Seharga Nyawa. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/surabaya/read/5085829/tragedi-kanjuruhan-koordinator-bonek-tidak-ada-sepak-bola-seharga-nyawa>
- Liputan6.com. (2022). Kronologi Tragedi Kanjuruhan Versi Kapolri, Penjaga Pintu 13 Tidak di Tempat. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/surabaya/read/5090546/kronologi-tragedi-kanjuruhan-versi-kapolri-penjaga-pintu-13-tidak-di-tempat>
- Mustika, rieka. (2017). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20 (2), 138–148. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20422/jpk.v20i2.159>
- Saputro, M. O., Suryono, J., & Widodo, Y. (2023). Analisis Framing Tragedi Kanjuruhan Pada Media Online CNN Indonesia. *Media and Empowerment Communication Journal*, 2 (1), 40–48. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/mecomm>
- Satori, D., & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sidik, F. M. (2022). 2 Anggota Polisi Turut Jadi Korban Tewas Kerusuhan di Stadion Kanjuruhan. *Detiknews.Com*. <https://news.detik.com/berita/d-6323819/2-anggota-polisi-turut-jadi-korban-tewas-kerusuhan-di-stadion-kanjuruhan>